EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.4, No.3, Maret 2025

Pengaruh Aksi Boikot Produk yang Berafiliasi Israel terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di PT. Unilever Indonesia

Iis Solihah[1], Miftakul Huda[2], Vika Indri Yani[3], Frida Rahmawati[4]
[1,2,3,4] Prodi D3 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa, Indonesia
E-mail: iissolihah0700@gmail.com[1], miftakulhuda@pelitabangsa.ac.id[2],
vikaindriyani2001@gmail.com[3], fridarahma44@gmail.com[4]

Article History:
Received: 13 Januari 2025
Revised: 03 Maret 2025
Accepted: 08 Maret 2025

Keywords: *Boikot, Kinerja Keuangan, PT Unilever Tbk.*

Abstract: *PT Unilever Indonesia Tbk yang telah berdiri sejak tahun 1933 merupakan pemimpin pasar di sektor fast moving consumer goods (FMCG) di Indonesia. Wabah COVID-19 dan kekhawatiran geopolitik yang berujung pada boikot produk menyebabkan kinerja keuangan perusahaan menurun pada periode 2020-2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji kinerja keuangan dan pelaporan keuangan industri yang terdampak oleh isu tersebut. Fokus penelitian adalah laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2023. Metode studi dokumenter dan studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber data adalah laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2023 www.idx.co.id dan www.unilever.co.id. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio likuiditas perusahaan berada di bawah standar industri yang mengindikasikan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Bahkan, rasio kasnya pun tidak optimal. Rasio utang terhadap ekuitas dan rasio utang terhadap aset menunjukkan ketergantungan yang signifikan pada utang dalam hal solvabilitas. Namun, perusahaan berkinerja baik dalam hal profitabilitas; margin laba, laba atas aset (ROA), dan laba atas ekuitas (ROE) lebih tinggi dari rata-rata industri, yang menunjukkan kemampuannya untuk mengelola modal dan aset secara efektif serta menghasilkan laba. Total perputaran aset berkinerja baik, yang menunjukkan manajemen aset yang efisien untuk mendorong penjualan, tetapi rasio perputaran inventaris berada di bawah rata-rata industri.*

PENDAHULUAN

Setiap bisnis bercita-cita untuk memiliki pertumbuhan yang kuat, dan laju ekspansi yang lebih cepat juga menunjukkan bahwa bisnis tersebut memasuki pasar baru. Kemampuan untuk meningkatkan pendapatan dalam organisasi adalah salah satu penanda bahwa bisnis berhasil dan

mampu mengungguli para pesaingnya. Bisnis secara signifikan memengaruhi keadaan ekonomi (Syifa Fauziah & Aria Aji Priyanto, 2022). Melalui operasinya, perusahaan dapat mendukung pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Secara alami, tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan pendapatan dengan menggunakan sumber dayanya (Rahma et al., 2024).

Seiring dengan peningkatan nilai perusahaan, peningkatan laba perusahaan juga akan mempengaruhi kepercayaan pemegang saham. Negara yang sedang berkembang dengan nilai pasar yang sangat besar dan prospek masa depan yang cerah adalah Indonesia. Hal ini merujuk pada pertumbuhan industri Fast Moving Consumer Goods (FMCG) di Indonesia, yang mencakup bisnis domestik dan internasional (Ramadayanti & Sanusi, 2022). Dengan nilai pasar sebesar 1,2 triliun dolar AS pada tahun 2020, industri FMCG di Indonesia diprediksi akan terus tumbuh secara signifikan di tahun-tahun mendatang, menurut data statistik. Oleh karena itu, industri FMCG merupakan salah satu yang paling menarik bagi para pengusaha (Rachma et al., 2024).

Menghadapi persaingan yang sangat ketat pada perusahaan sejenis memberikan tantangan untuk melakukan pengelolaan manajemen perusahaan yang baik dan profesional untuk mempertahankan operasional perusahaan. Sehingga tujuan bisnis perusahaan dapat tercapai dengan melakukan persaingan yang efektif dan efisien serta peningkatan kinerja (Hayati et al., 2024).

Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila kinerja keuangannya dalam satu periode akuntansi menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini dapat diartikan bahwa seluruh aktivitas perusahaan baik internal maupun eksternal dapat bersinergi dengan baik. Sehingga dengan melihat kinerja keuangan tersebut, para pemakai laporan keuangan melihat dengan jelas bagaimana perusahaan telah menerapkan dan menggunakan aturan-aturan keuangan dengan baik dan benar (Diah Sohnya Pratika et al., 2024).

Tingkat profitabilitas, efektivitas operasional, struktur modal, dan kapasitas pembayaran utang perusahaan hanyalah beberapa dari banyak aspek kinerja keuangan yang dapat diperiksa secara menyeluruh dengan menggunakan rasio keuangan. PT adalah salah satu bisnis di sektor ini yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satu perusahaan konsumer yang beroperasi di beberapa area pasar, seperti makanan dan minuman, perawatan pribadi, dan perawatan rumah tangga, adalah PT Unilever Indonesia, Tbk (Safitri et al., 2024). PT Unilever memproduksi berbagai produk yang luas, mencakup berbagai merek terkenal seperti Rinso, Molto, Sunlight, Pepsodent, Pond's, Lifebuoy, Sunsilk, Dove, Vaseline, Wall's, Magnum, dan banyak lainnya. Perusahaan ini menawarkan beragam produk makanan dan minuman, produk perawatan pribadi, dan produk perawatan rumah tangga. PT Unilever Indonesia Tbk secara rutin mengeluarkan laporan keuangan yang mencakup laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Laporan keuangan tersebut memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan, termasuk pendapatan, laba bersih, aset, dan kewajiban (PT. Unilever Tbk, 2024).

PT Unilever Indonesia Tbk. dapat mencapai kesuksesan yang luar biasa dengan dedikasi yang kuat terhadap produktivitas, kerja sama tim yang sangat baik, kinerja keuangan yang baik, dan penerimaan yang luas terhadap ide-ide inovatif. Menurut PT Unilever Indonesia Tbk perusahaan harus mematuhi pedoman yang ketat untuk mencapai kesuksesan, termasuk bagaimana perusahaan memperlakukan para pemangku kepentingan, kreditur, investor, karyawan, konsumen, dan masyarakat umum. Laporan keuangan memberikan gambaran mengenai standar tinggi perusahaan dengan menunjukkan sejauh mana tujuan-tujuannya dapat dicapai (Safitri et al., 2024).

PT Unilever Indonesia Tbk akan menghadapi beberapa berita yang tidak menguntungkan pada bulan November dan Desember 2023. Benjie Yap, presiden direktur Unilever Indonesia, menegaskan bahwa perusahaan sedang menghadapi masalah eksternal, khususnya penyebaran

informasi yang tidak benar tentang lingkungan geopolitik. Karena hal ini, kinerja bisnis dan operasional UNVR mengalami penurunan, yang mengakibatkan nilai penjualan domestik turun -5,2% pada tahun lalu dan penurunan laba bersih sebesar 10,51% secara tahunan (year-on-year/yoy) menjadi Rp 4,8 triliun. Laba/rugi bersih PT Unilever Indonesia dalam empat tahun terakhir, yang bervariasi, dapat dilihat di bawah ini (Handayani, 2024).

PT Unilever Indonesia Tbk. tidak terpengaruh dengan aksi boikot tersebut dan percaya bahwa investor masih tertarik dengan sahamnya. Dia menambahkan bahwa pada 16 Februari 2024, PT Unilever Indonesia Tbk dan Gerakan Pemuda Ansor berkomitmen untuk bekerja sama selama lima (5) tahun ke depan dalam rangka mendorong transformasi model bisnis melalui transformasi teknologi dan sumber daya. PT Unilever Indonesia Tbk melakukan tindakan ini sebagai upaya untuk menghilangkan kesalahpahaman geopolitik yang memicu pemboikotan terhadap produk Unilever. Di masa lampau, PT Unilever Indonesia Tbk juga telah bekerja sama dengan Kementerian Agama untuk memberdayakan komunitas zakat dan meningkatkan kualitas kesehatan. Selain itu, dengan meluncurkan donasi kemanusiaan sebesar Rp 1,5 miliar, Unilever bekerja sama lebih erat dengan BKKBN dan NU CareLAZISNU, khususnya untuk meningkatkan gizi masyarakat. Diharapkan bahwa tindakan ini akan memperbaiki situasi dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Karena urgensi ini, para akademisi sangat antusias untuk melakukan penelitian ini dan melakukan analisis tambahan (Arum Pujiastuti, 2024) (Hamida et al., 2024).

LANDASAN TEORI

Rasio Keuangan

Instrumen yang berguna untuk memprediksi laba masa depan dan prioritas ekonomi adalah rasio keuangan. Peramalan nilai masa depan dapat dibantu oleh nilai laba masa lalu, yang didasarkan pada biaya historis dan nilai saat ini. Ketika jumlah keseluruhan sama dengan jumlah bersih, laba terdiri dari hasil operasional, laba biasa, hasil non-operasional, atau laba dan rugi yang tidak biasa (Fadillah et al., 2024). Menurut James C. Van Horne dalam Kasmir (2010:93) ”rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperolehdengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan kelihatan kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan”. Menurut Sudjaja dan Berlian (2003:128) “analisis rasio keuangan adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status perusahaan”. Menurut Sujarweni (2017:59) rasio keuangan merupakan suatu kegiatan melakukan analiis laporan keuangan degan membandingkan akun satu dengan yang lainnyayang terdapat di dalam laporan keuangan, perbandingan dapat dilakukan antara akun laba rugi maupun dalam laporan keuangan neraca. Sedangkan menurut pendapat ahli lainnya analisa rasio keuangan meruapakan alat analisa yang di manfaatkan jika diperbandingkan dengan rasio-rasio yang standar (Akmaliya, 2020) (Destiani & Hendriyani, 2021).

Menilai Kinerja Keuangan

Dalam dunia bisnis, kinerja keuangan memiliki definisi yang cukup luas. Ikatan Akuntan Indonesia (2007) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya secara efektif. Kinerja keuangan, menurut (Diah Sohnya Pratika et al., 2024) adalah hasil dari suatu penilaian terhadap tugas yang telah selesai, dengan hasil yang dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Kinerja keuangan, yang biasanya diukur dengan metrik kecukupan modal, likuiditas, dan

profitabilitas, menggambarkan keadaan keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu dengan mengacu pada fitur pengumpulan dan penyaluran dana. Hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam memenuhi perannya untuk mengelola aset perusahaan secara efisien selama periode waktu tertentu dikenal sebagai kinerja keuangan. Perusahaan perlu mengetahui kinerja keuangan mereka untuk menentukan dan menilai tingkat keberhasilan mereka berdasarkan aktivitas keuangan mereka (Fadillah et al., 2024).

PT Unilever Indonesia, Tbk.

Unilever Indonesia pertamakali didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama "Lever's Zeepfabrieken N.V." yang berlokasi di daerah Angke, Jakarta Utara berdasarkan akta No. 23 dari Tuan A.H. van Ophuijsen, notaris di Batavia. Akta ini telah disetujui oleh General Geoual van Nederlandsch-indie berdasarkan surat No. 14 pada tanggal 16 Desember 1933, didaftarkan di raad van justitie, batavia No. 302 pada tanggal 22 Desember 1933 dan diumumkan dalam Javasche Courant pada tanggal 9 Januari 1934, suplemen No. 3. Pada tanggal 22 Juli 1980 perusahaan berganti nama menjadi "PT Unilever Indonesia" dengan akta No. 171 dari notaris Nyonya Kartini Muljadi SH. Perubahan nama terjadi lagi pada tanggal 30 huni 1997 menjadi "PT Unilever Indonesia, Tbk." Dengan Akta No. 92 dari notaris Tuan Mudofir Hadi SH (Rajagukguk & Pratama, 2024) (Rachma et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dalam penelitian ini menggambarkan dalam bentuk nilai numerik yang signifikan. Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Data penelitian ini diambil dari situs resmi PT. Unilever Indonesia, Tbk. Penelitian ini menggunakan data dokumenter dan studi literatur sebagai metode pengumpulan data, angka-angka rasio keuangan sebagai metode analisis data, dan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu sebagai metode keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Neraca

Berikut merupakan tabel yang berisi tentang laporan neraca PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2023 yang disajikan untuk menganalisis kinerja keuangan.

Tabel 1. Komponen Neraca PT. Unilever Indonesia, Tbk (dalam jutaan rupiah)

No	Komponen	Tahun 2023
1	Kas atau Setara Kas	1.020.598,00
2	Persediaan	2.422.044,00
3	Aktiva Lancar	6.191.839,00
4	Aktiva Tetap	10.472.086,00
5	Total Aktiva	16.664.086,00
6	Hutang Lancar	11.223.968,00
7	Total Hutang	13.282.848,00
8	Total Modal	3.381.238,00

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk. Tahun 2023

Tabel 2. Komponen Laba Rugi PT. Unilever Indonesia, Tbk (dalam jutaan rupiah)

No	Komponen	Tahun 2023

1	Penjualan Bersih	38.611.401,00
2	Harga Pokok Penjualan	19.416.887,00
3	Laba Bruto	19.194.514,00
4	Laba Sebelum Pajak Penghasilan	6.201.876,00
5	Laba Tahun Berjalan	4.800.940,00
6	Jumlah Penghasilan Tahun Berjalan	4.496.082,00

Sumber: Data Laporan Laba Rugi PT. Unilever Indonesia, Tbk Tahun 2023

Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2023, yaitu menggunakan analisis rasio yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan provitabilitas

Rasio Liquiditas

Menurut keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk selama tahun 2023 maka perhitungan analisis kerja rasio likuiditas ditinjau dari aspek Current Rasio, Cash Rasio dan Quick Rasio yakni sebagai berikut:

Current Rasio (Rasio Lancar) $\frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}$

Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar likuiditas perusahaan, sehingga sangat mendasar bagi perusahaan untuk melunasi hutang.

Current Rasio = $\frac{6.191.839}{11.223.968}$ = 0,5516 kali, dibulatkan (55 kali)

Pada tahun 2023 *Current Rasio* menunjukan 55 kali utang lancar. Artinya seitiap Rp.1.00,- utang lancar perusahaan dijamin oleh Rp.55.00,- pembayarannya dari aktiva lancar.

Cash Rasio (Rasio Kas) $\frac{Kas\ atau\ Setara\ Kas}{Utang\ Lancar}$

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus dipenuhi dengan kas yang tersedia diperusahaan dan uang dibank yang segera dapat dicairkan.

Cash Ratio 2023 = $\frac{1.020.598}{11.223.968}$ *= 0,90 (9%)*

Cash Ratio menunjukkan 9%. Artinya setiap Rp.1.00,- utang lancar perusahaan dijamin 9% pembayarannya dari aktiva lancar.

Quick Rasio (Rasio Cepat) $\frac{Aktiva\ Lancar - Persediaan}{Utang\ Lancar}$

Rasio Cepat digunakan untuk melihat bagaimana perusahaan dapat membayarkan kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang dimiliki perusahaan.

Quick Rasio = $\frac{6.191.839 - 2.422.044}{11.223.968} = \frac{3.769.795}{11.223.968}$ = 0,33 (33%)

Quick Rasio menunjukkan 33%. Artinya setiap Rp. 1.00,- utang lancar perusahaan dijamin 33% pembayarannya dari aktiva lancar.

Rasio Solvabilitas

Menurut laporan keuangan PT. Unilever Indoneisia, Tbk yang disajikan dalam komponen neraca dan komponen rugi laba selama tahub 2023 perhitungan analisis kinerja keuangan rasio

solvabilitas yang ditinjau dari *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt To Eiquity Ratio* (DER) yaitu**:**

Deibt to Asseit Ratio (DAR) = $\frac{Total\ Utang}{Total\ Aktiva}$

Rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Debt to Asset Ratio = $\frac{13.282.848}{16.664.086}$ *= 0,79 (79%)*

Kemampuan total aktiva perusahaan dalam melunasi atau membayar semua hutang perusahaan apabila terjadi likuidasi sebesar 79%. Artinya setiap Rp.100,- total aset perusahaan hanya dibiayai dengan total utang sebanyak Rp.79,-.

Debt to Equity Ratio (DER) = $\frac{Total\ Utang}{Ekuitas}$

Rasio yang digunakan untuk menilai untang dengan ekuitas. Dengan ini DER dihitung dengan membandingkan seluruh hutang diperusahaan.

Deibt to Eiquiity Ratio 2023 =$\frac{13.282848}{3.381.238}$ *= 3,92 (392%)*

Kemampuan total modal perusahaan dalam melunasi atau membayar semua hutang perusahaan apabila terjadi likuidasi sebesar 392%. Artinya setiap Rp. 100,- total modal perusahaan hanya dibiayai dengan total utang sebanyak Rp. 392,-.

Rasio Profitabilitas

Berdasarkan laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk perhitungan analisis kerja keuangan ditinjau dari aspek rasio profitabilitas yaitu Profit Margin (Margin Laba), Return On Aset (ROA), Return on Equity (ROE) pada PT. Unilever Indonesia, Tbk, yakni sebagai berikut:

Profit Margin $\frac{penjualan\ bersih - harga\ pokok\ penjualan}{penjualan\ bersih}$

Rasio yang mengukur presentase laba yang diperoleh suatu perusahaan dibandingkan dengan pendapatannya

Profit Margin = $\frac{38.611.401 - 19.416.887}{38.611.401} = \frac{19.194.514}{38.611.401}$ = 0,49 (49%)

Yang artinya profit margin sebesar 49% dengan kemampuan penjualan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih 49%.

*Return on Asset (*ROA) $\frac{EBIT}{Total\ Aktiva}$

ROA merupakan indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin bagus performa perusahaan tersebut

Return on Aset = $\frac{7.232.830}{16.664.086}$ = 0,43 dibulatkan 43%

Artinya kemampuan total aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba sebesar 43%

Return on Equity (ROE) $\frac{Laba\ Bersih}{Total\ Modal}$

Digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menciptakan keuntungan bagi pemegang saham

Return on Equity = $\frac{5.364.761}{3.997.256}$ = 1,342 (134,2)

Yang artinya kemampuan total aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba sebesar 134,2%.

Rasio Aktivitas

Berdasarkan laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk sebagaimana telah disajikan dalam komponen neraca dan komponen rugi laba selama 2023 setelah melalui pengolahan, maka perhitungan analisis kinerja keuangan juga ditinjau dari rasio aktivitas yakni perputaran persediaan (Inventory Turnover) dan perputaran total aktiva pada PT. Unilever Indonesia, Tbk sebagai berikut:

Perputaran Persediaan (Inventory Turn Over) $\frac{Penjualan}{Sediaan}$

Rasio yang berfungsi untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengendalikan barang dagangan atau persediaanya. Indikator dari rasio ini adalah jika semakin besar nilai rasio maka akan semakin efektif pula perusahaan dalam menjual persediaanya tersebut,

Inventory Turn Over = $\frac{38.611.401}{2.422.044}$ = 15,94 dibulatkan 16 kali

Maka artinya persediaan perusahaan diganti atau berputar dalam satu tahun sebanyak 16 kali

Perputaran Total Aktiva *(Total Aset Turn Over)* $\frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$

Kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan atau penjualan menggunakan total aktiva yang dimiliki

Total Aset Turn Over = $\frac{38.611.401}{16.664.086}$ = 2,31 kali

Perputaran total aktiva menggunakan Total Aset Turn Over sebanyak 2,31 kali. Artinya setiap Rp. 100,- total aktiva dapat menghasilkan Rp. 2,31 penjualan.

Hasil Pengukuran

Tabel 3. Hasil Rasio Likuiditas

No.	Jenis Rasio	Tahun 2023	Standar Industri
1	Current Ratio	0,55 kali	2 kali
2	Quick Rasio	0,33	1,5 kali
3	Cash Rasio	9%	50%

Berdasarkan hasil perhitungan, rasio lancar PT. Unilever Indonesia, Tbk memiliki rasio lancar sebesar 0,55 kali. Rasio lancar PT. Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2023 masih berada di bawah rata-rata industri saat ini, atau aset lancar perusahaan sebesar 0,55 kali dari total kewajiban lancarnya, yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan current ratio masuk dalam kategori “kurang baik” jika dibandingkan dengan rata-rata industrinya, yaitu dua kali. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum mampu menyelesaikan utang jangka pendeknya.

Berdasarkan hasil perhitungan quick ratio tahun 2023 adalah sebesar 0,33 kali. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2023 memiliki rasio cepat dengan kategori “kurang baik” karena jika dibandingkan dengan rata-rata industri

untuk rasio cepat sebesar 1,5 kali, maka rasio cepat perusahaan masih berada di bawah rata-rata industri atau aktiva lancarnya sebesar 0,33 kali dari total kewajiban lancarnya. Perusahaan belum mampu melunasi utang lancarnya dengan aset lancarnya yang sudah habis terpakai untuk persediaan, sesuai dengan hasil perhitungan tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa cash ratio masih jauh di bawah rata-rata industri saat ini atau perusahaan hanya memiliki kas sebesar 9% dari total kewajiban lancarnya. Berdasarkan hasil perhitungan cash ratio tahun 2023 yaitu sebesar 9%, jika dibandingkan dengan rata-rata industri sebesar 50%. Rasio kas tersebut menempatkan Unilever Indonesia, Tbk dalam kategori "kurang baik". Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa bisnis belum mampu menggunakan kas atau setara kas untuk membayar kewajiban lancarnya.

Tabel 4. Hasil Rasio Solvabilitas

No.	Jenis Rasio	Tahun 2023	Standar Industri
1	Debt to Asset Ratio	79%	35%
2	Debt to Equity Ratio	392%	90%

Berdasarkan hasil perhitungan rasio utang terhadap aset yang diperkirakan sebesar 79% pada tahun 2023, maka dapat disimpulkan bahwa rasio utang terhadap aset PT. Unilever Indonesia, Tbk lebih tinggi dari rata-rata industri, yaitu 35%. Dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk termasuk dalam kategori "kurang baik" dalam hal rasio utang terhadap aset. Namun, jika rasio tersebut tinggi atau lebih tinggi dari rata-rata industri saat ini, maka hal tersebut justru semakin buruk bagi perusahaan karena pendanaan melalui hutang semakin meningkat. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hampir semua pendanaan perusahaan dibiayai melalui hutang, sehingga dengan hasil yang tinggi maka perusahaan juga akan sulit untuk memperoleh pinjaman.

Rasio utang terhadap modal, sebagaimana ditentukan oleh perhitungan adalah 392%. Dapat disimpulkan bahwa PT. Unilever Indonesia, Tbk memiliki rasio utang terhadap modal yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata industri, yaitu sekitar 90%. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk termasuk dalam kategori "kurang baik" berdasarkan rasio utang terhadap modal, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi hasil yang diperoleh maka semakin buruk bagi perusahaan karena lebih banyak pendanaan yang dilakukan melalui utang daripada modal. Akan sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan lebih banyak pinjaman dengan adanya temuan ini.

Tabel 5. Hasil Rasio Profitabilitas

No.	Jenis Rasio	Tahun 2023	Standar Industri
1	Profit Margin	49%	20%
2	Return on Aset (ROA)	43%	20%
3	Return on Equity (ROE)	141,9%	30%

Dari hasil perhitungan profit margin adalah 49%. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk profit margin yaitu 20%, maka dapat disimpulkan bahwa profit margin PT. Unilever Indonesia, Tbk berada diatas rata-rata industri yang ada atau kontribusi total penjualan bersih terhadap laba bersih selama tahun 2023 tergolong cukup baik, dengan ini maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk dilihat dari profit margin berada pada kategori "baik". Dengan ini dapat dikatakan bahwa laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih sudah baik.

Berdasarkan rasio pengembalian atas aset, yaitu sebesar 43%. Dapat disimpulkan bahwa PT. Unilever Indonesia, Tbk memiliki rasio return on assets untuk tahun 2023 di atas rata-rata industri atau total aset perusahaan memberikan kontribusi yang cukup baik dalam menghasilkan laba bersih tahun berjalan. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan masuk dalam kategori "baik" jika dibandingkan dengan rata-rata industri sebesar 20% untuk rasio return on assets. Berdasarkan temuan ini, laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah uang yang diinvestasikan dalam bisnis secara keseluruhan menunjukkan hasil yang sangat baik, atau dapat diklaim bahwa bisnis tersebut telah berhasil mengoptimalkan asetnya untuk menghasilkan data dan penjualan.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rasio laba atas ekuitas adalah 141,9%. Rasio pengembalian atas ekuitas PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2023 berada di atas rata-rata industri, atau kontribusi total ekuitas terhadap laba bersih pada tahun 2023 sangat baik, jika dibandingkan dengan rata-rata industri yang sebesar 30%. Oleh karena hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa PT. Unilever Indonesia Tbk termasuk dalam kategori "baik" berdasarkan rasio pengembalian ekuitas. Menurut temuan ini, laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah modal yang diinvestasikan dalam ekuitas bisnis secara keseluruhan menunjukkan hasil yang tinggi, atau dapat diklaim bahwa bisnis tersebut telah berhasil mengelola modal untuk menghasilkan penjualan dan keuntungan.

Tabel 6. Hasil Rasi Aktivitas

No.	Jenis Rasio	Tahun 2023	Standar Industri
1	Perputaran Persediaan	16 kali	20 kali
2	Perputaran Total Aktiva	2,31 kali	2 kali

Berdasarkan hasil perhitungan rasio perputaran persediaan yang menunjukkan angka 16 kali. Rasio perputaran persediaan PT. Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2023 masih berada di bawah rata-rata industri, yaitu sebesar 20 kali dari rata-rata industri. Berdasarkan perbandingan tersebut, dapat disimpulkan bahwa PT. Unilever Indonesia, Tbk masuk dalam kategori "kurang baik". Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola persediaannya secara efektif.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio perputaran aktiva secara keseluruhan menunjukkan angka 2,31 kali. Rasio perputaran total aset PT. Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2023 lebih tinggi dari rata-rata industri saat ini atau kontribusi total aktiva terhadap penjualan selama tahun 2023 yang ditentukan dengan membandingkannya dengan rata-rata industri, yaitu dua kali. Oleh karena itu, kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk diklasifikasikan sebagai "baik" berdasarkan rasio perputaran total aset. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis telah melakukan pekerjaan yang baik dalam mengelola asetnya.

KESIMPULAN

Dari analisis kinerja keuangan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk untuk tahun 2023, perusahaan mengalami penurunan di beberapa area terkait likuiditas dan solvabilitas. Perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti yang terlihat dari rasio likuiditas - yang terdiri dari rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas - yang berada di bawah persyaratan industri. Meskipun rasio kas telah meningkat, namun masih di bawah standar industri. Rasio utang terhadap ekuitas dan rasio utang terhadap aset juga secara signifikan lebih tinggi dari rata-rata industri dari sudut pandang solvabilitas, yang menunjukkan ketergantungan yang besar

pada pembiayaan utang yang dapat mempersulit bisnis untuk mendapatkan pinjaman lebih lanjut di masa depan. Namun dari segi yang lain, PT. Unilever Indonesia, Tbk, menunjukkan profitabilitas yang luar biasa, dengan marjin laba, return on equity (ROE) dan return on asset (ROA) yang secara signifikan lebih tinggi dari rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis ini dapat menghasilkan keuntungan yang besar dan mengelola modal dan aset secara efisien meskipun terdapat masalah likuiditas dan solvabilitas. Kapasitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan pendapatan ditunjukkan oleh kinerja yang tinggi dari perputaran total aset, meskipun rasio perputaran persediaan berada di bawah standar industri. Secara keseluruhan, PT. Unilever Indonesia, Tbk terus menunjukkan kemampuan yang baik dalam menciptakan laba dan mengelola asetnya, meskipun ada beberapa area yang perlu ditingkatkan.

DAFTAR REFERENSI

Akmaliya, M. (2020). Analisis Laporan Keuangan menggunakan Rasio Keuangan dalam Mendeteksi Kecurangan pada Laporan Keuangan Perusahaan. *Konferensi Bisnis, Ilmu Sosial Dan Teknologi Inovasi*, *1*(1), 120–132.

Arum Pujiastuti. (2024). Mengungkap Dampak Boikot Terhadap Nilai Pasar Perusahaan. *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, *11*(1), 675–687. https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v11i1.2062

Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2021). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, *4*(1), 33–51. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.488

Diah Sohnya Pratika, Dewi Anggraini Kusuma Wardani, Enrico Firzatullah Maulana, & M. Thoha Ainun Najib. (2024). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2022-2023. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, *2*(3), 28–41. https://doi.org/10.55606/jumia.v2i3.3060

Fadillah, M., Andi Jam'an, & Muchriana Muchran. (2024). Dampak Pemboikotan Produk Yang Berafiliasi Israil Pada Kinerja Keuangan Yang Terdaftar Di Bei (Tahun 2023). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, *1*(4), 252–263. https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i4.688

Hamida, I., Farihah, N., & Amaroh, S. (2024). Analisis Pengaruh Aksi Boikot Akibat Konflik Palestina-Israel Terhadap Harga Saham Unilever di USA, UK, dan Indonesia yang Tercatat ISSI dan JII. *Sosio E-Kons*, *16*(2), 156. https://doi.org/10.30998/sosioekons.v16i2.23659

Handayani, M. (2024). Pengaruh Gerakan Boikot Produk Pendukung Israel terhadap Perdagangan Saham di Indonesia. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, *4*(1), 106–114. https://doi.org/10.31933/z7bftz98

Hayati, N., Wardhana, M. A., & Mustaqim, Y. (2024). *Dinamika Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk Pasca- Boikot dari Perspektif Islam*. *20*(2), 62–71.

Rachma, S. A., Akbar, A., Telkom, U., Artikel, I., Saham, H., Palestina-israel, K., Modal, P., Normalitas, U., & Education, J. (2024). *ANALISIS PERBANDINGAN HARGA SAHAM PT . UNILEVER INDONESIA TBK (UNVR) SEBELUM DAN SESUDAH PUNCAK KONFLIK PALESTINA-ISRAEL PADA*. *12*(3), 573–577.

Rahma, F., Anwar, A., & Oktaviyah, N. (2024). *Boikot Produk Unilever : Adakah Dampaknya Terhadap Return Saham PT Unilever Indonesia ?* *10*(83), 384–395. https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v10i2.52474

Rajagukguk, H., & Pratama, D. (2024). the Impact of Boycott on Financial Performance and

Market Reaction At Pt Unilever Indonesia. *Cirebon International Conference on Education and Economics (CICEE)*, *1*(1), 73–78. https://ejournalugj.com/index.php/cicee

Ramadayanti, D. S., & Sanusi, F. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah IPO. *Tirtayasa Ekonomika*, *17*(2), 341. https://doi.org/10.35448/jte.v17i2.17788

Safitri, Y., Firayanti, Y., & Wulansari, F. (2024). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023. *AKSIOMA : Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, *1*(8), 544–560. https://doi.org/10.62335/7qhxn720

Syifa Fauziah, & Aria Aji Priyanto. (2022). Pengaruh Return on Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada PT. Mayora Indah TBK Periode 2011-2020. *Formosa Journal of Sustainable Research*, *1*(2), 193–210. https://doi.org/10.55927/fjsr.v1i2.753